

PEMBUATAN SABUN DARI DAUN SIRIH DI DESA ROMPEGADING KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

M. Yasser^{1,*}, Muallim Syahrir², M. Badai³, Abigael Todingbua⁴, Akhmad Rifai⁵, Sitti Nur Awaliyah⁶, Salsabil Kishan⁷, Sitti Nur Alifyah⁸, Atirah⁹

^{1,2,3,4,5} Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

^{6,7,8,9} Mahasiswa Prodi D3 Analisis Kimia Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Community Service (PKM) activities have been carried out in Rompegading Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. natural potential and great economic potential as well as to develop the knowledge and skills of partners in carrying out the soap-making process through the saponification process. The first stage of this activity is to conduct counseling in the form of sharing information related to the benefits and process of making betel leaf-based soap. The second stage is a demonstration of betel leaf-based soap making. The third stage is marketing techniques. The results of community service are marked by increased knowledge and skills of partners in making betel leaf-based soap

Keywords: Soap, Betel Leaf, Saponification

ABSTRAK

Telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. potensi alam dan potensi ekonomis yang besar serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan proses pembuatan sabun melalui proses saponifikasi. Tahap pertama kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan berupa berbagi informasi terkait manfaat dan proses pembuatan sabun berbasis daun sirih. Tahap kedua adalah demonstrasi pembuatan sabun berbasis daun sirih. Tahap ketiga adalah teknik pemasaran. Hasil pengabdian kepada masyarakat ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat sabun berbasis daun sirih

Kata Kunci: Sabun, Daun Sirih, Saponifikasi

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Rompegading terletak diantara $4^{\circ} 06' 00'' - 4^{\circ} 32' 00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 42' 18'' - 120^{\circ} 06' 13''$ Bujur Timur, terletak sekitar 180 km disebelah utara Kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Rompegading memiliki temperature udara antara $27^{\circ} - 30^{\circ} C$, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 68 mm dan 123 hari hujan pertahun. Geomorfologi Desa Rompegading terdiri dari daratan dan perbukitan, dan ketinggian diatas permukaan Laut 50 – 250 m. dimana sebagian besar wilayah Desa Rompegading adalah daratan yang sebagai besar wilyahnya adalah persawahan dan pekebunan.

Desa Rompegading merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sebagai desa Swakarya, luas area Kecamatan Liliriaja seluas 96 km², khusus untuk Desa Rompegading seluas 8 km² atau sekitar 8,33% dari luas total Kecamatan Liliriaja.

Saat ini kondisi Covid-19 masih menjadi perhatian yang sangat urgent untuk tetap diperhatikan. Hal ini menjadi permasalahan utama bagi mitra. Akibat adanya permasalahan Covid-19, Kelompok BKL Anggrek tidak bisa menjalankan aktivitas rutin yang selama ini di agendakan [1][2]. Selain itu, pemahaman terkait pencegahan terhadap covid-19 perlu digalakkan di kelompok BKL Anggrek. Selain itu, tidak adanya program kelompok BKL Anggrek yang mengarahkan anggota BKL Anggrek untuk diarahkan pada kegiatan berupa peningkatan keterampilan sehingga dapat meningkatkan produktivitas baik dari segi ekonomi atau produk pada kelompok BKL Anggrek. Ketersediaan sabun yang digunakan oleh warga masih berupa sabun sintesis yang tidak ramah terhadap kulit jika pemakaian dengan intensitas banyak dalam kondisi pandemic Covid-19. Untuk itu perlu adanya inovasi berupa pelatihan dan peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan sabun daun sirih ramah terhadap kulit dalam mencegah covid-19 dan menambah produktivitas mitra BKL anggrek [3][4][5].

* Korespondensi penulis: M. Yasser, email myasser@poliupg.ac.id

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan *Participatory Rural Appraisal* dimana mitra dan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. *Participatory Technology Development* diharapkan mitra memanfaatkan teknologi yang diterapkan berdasarkan ilmu pengetahuan dan budaya lokal. Gambaran pelaksanaan PKM dalam mengaplikasikan metode pembuatan sabun memanfaatkan daun sirih ke mitra. Pelaksanaan PKM ini akan melibatkan mitra secara penuh dalam memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mitra dalam pembuatan Sabun berbasis Daun Sirih. Secara garis besar pelaksanaan penerapan PKM ini sebagai berikut :

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyuluhan

Pengidentifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan metode persuasif akan kebutuhan mendesak selama ini yang belum terselesaikan, yaitu limbah sekam padi yang menumpuk tanpa dimanfaatkan. Pendekatan edukatif dengan metode *Transfer Knowledge* (TK) akan dilakukan melalui pelaksanaan Penyuluhan dengan seminar singkat (*tudang sipulung*) mengenai dampak dan solusi pemanfaatan Daun Sirih dalam memberdayakan masyarakat khususnya mitra melalui proses pembuatan sabun.

2. Pelatihan dan Demonstrasi

Pembuatan Sabun berbasis Daun Sirih [1]

Pelatihan akan menerapkan serta mendemonstrasikan kepada mitra terkait metode pembuatan sabun berbasis daun sirih. Adapun tahapan demonstrasi pembuatan sabun adalah sebagai berikut :

- Siapkan Alat dan bahan-bahan berikut: Soda Api (NaOH), Minyak, Ekstrak Daun Sirih, Pewangi Sabun, Hand Blender, Baskom, Gelas Ukur dan Cetakan Sabun.
- Pembuatan Larutan Soda Api (NaOH) dengan menimbang 100 gram NaOH dan dituangkan kedalam Gelas Ukur 2 Liter lalu ditambahkan dengan Air sebanyak 400 mL.
- Minyak sebanyak 1.000 mL dan Ekstrak daun sirih sebanyak 100 mL ditambahkan kedalam larutan soda api. Campuran tersebut diaduk menggunakan Hand Blender sambil ditambahkan dengan Pewangi Sabun sampai diperoleh campuran yang homogen.
- Campuran selanjutnya dituangkan kedalam wadah cetakan sabun.
- Campuran tersebut didiamkan selama 2 minggu untuk memperoleh sabun padat yang optimal.

3. Aspek pemasaran

Pada kegiatan ini akan dijelaskan terkait prospek usaha sabun serta teknik pemasaran yang efektif dalam memasarkan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan daun sirih sebagai bahan aditif dalam produksi sabun. Dalam kegiatan ini, proses pembuatan sabun serta pelatihan penggunaan peralatan pendukungnya akan didemonstrasikan. Sebelum demonstrasi pembuatan sabun terlebih dahulu dilakukan ceramah (penyuluhan) terkait manfaat sabun daun sirih serta dampak dari segi ekonomis.





Gambar 1. Pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan pembuatan Sabun Berbasis Daun Sirih

Mitra sangat antusias baik dalam proses penyuluhan maupun pelatihan pembuatan sabun. Antusiasme mitra terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya terkait materi pembuatan sabun, kelebihan sabun yang diproduksi dan aspek ekonomisnya. Dalam proses pelatihan terlihat mitra sangat aktif dalam mendemonstrasikan pembuatan sabun. Pembuatan sabun dengan penambahan zat aditif berupa ekstrak daun sirih yang direaksikan dengan Soda Api (NaOH) dan minyak. Melalui proses saponifikasi akan terbentuklah produk sabun.

Hasil Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha unggulan Desa Rompegading Kabupaten Soppeng. Hal ini didukung oleh beberapa factor :

- 1) Bahan aditif daun sirih yang melimpah. Seperti diketahui ddaun sirih memiliki kandungan fenolik dan antioksidan yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi kulit.
- 2) Dari segi ekonomis sangat menguntungkan. Melalui analisis ekonomi dengan modal Rp25.000, setiap kali produksi dapat menghasilkan 20-25 biji sabun yang mana harga pasaran setiap sabun berkisar antara Rp3000 – Rp6000 per biji.
- 3) Bisa dikembangkan sebagai produk khas Daerah.
- 4) Pemasaran melalui media social Kemajuan tekhnologi meberikan dampak positive dalam melakukan peningkatan pemasaran, social media merupakan salah satu tekhnik yang dilakukan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat lebih luas.

4. KESIMPULAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Rompegading adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam sabun berbasis daun sirih yang ditandai dengan antusiasme mitra pada saat kegiatan pengabdian.
- 2) Sabun yang dihasilkan berpotensi sebagai produk unggulan Desa Rompegading yang memiliki nilai jual.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui Skema Pembiayaan PKM Rutin sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aris, A., Naningsih, N., dan Ratnah, “Saponification Test Triasilgliserol Pada Sabun Organik dengan Minyak Ramah Lingkungan Dalam Upaya Inovasi Pasca Pandemi Covid-19” Jurnal ABDI, 3(1), 11-17, 2021.
- [2] Arzita, Maryani, A.T., Fathia, dan N.M.E., “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Liquid Hand Wash Soap Secara Alami Pada Masyarakat Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” Prosiding Pengabdian, Seminar Nasional Interdisiplin Pascasarjana Universitas Jambi, 2020.
- [3] CNN Indonesia, 2021, Nadiem: Semua Sekolah Seharusnya Sudah Tatap Muka Juli 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210303172813-20-613319/nadiem-semua-sekolah-seharusnya-sudah-tatap-muka-juli-2021>, di akses pada tanggal 14 Maret 2022
- [4] Fathoni, D.S., Fadhillah, I., dan Kaavessina, M., “Efektivitas Ekstrak Daun Sirih Sebagai Bahan Aktif Antibakteri dalam Gel *Hand Sanitizer* Non-Alkohol” Equilibrium,3 (1), 9-14, 2019.
- [5] Smart-Lab Indonesia, 2017, Lembar Data Keselamatan Bahan, Etanol 70%.